

## DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *MICRO TEACHING*: ANALISIS KEBUTUHAN

**Risa Mufliharsi<sup>1</sup> Muhammad Sulhan<sup>2</sup>**  
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris  
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta  
*risa.mufliharsi@unindra.ac.id<sup>1</sup>,*  
*sulhanmuhammad20@gmail.com<sup>2</sup>*

*Abstract:* This study aims to develop teaching materials for Guidance on Teaching Skills (Micro Teaching) which are in accordance with the substance and concepts of CPL students of English education study programs. This research is important because there is a need for teaching materials that will be used to support the Micro Teaching Guidance course that has achieved learning outcomes. The output of this research produces teaching materials that are relevant with Learning Achievement. Graduates have been adjusted to the needs of English Language Study Program at Indraprasta University, PGRI. In addition, this research also produces scientific articles that can be a source of reading for people.

*Keywords:* teaching materials, Research and Development, Need Analysis, Micro teaching

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar mata kuliah Pembinaan Keterampilan Mengajar (Micro Teaching) yang sesuai dengan substansi dan konsep CPL mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris. Penelitian ini penting dikarenakan perlunya bahan ajar yang akan digunakan untuk mengampu mata kuliah Pembinaan Keterampilan Mengajar (Micro Teaching) yang Capaian Pembelajaran Lulusannya sudah disesuaikan dengan kebutuhan program studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI. Output dari penelitian ini menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusannya sudah disesuaikan dengan kebutuhan program studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan artikel ilmiah yang dapat menjadi sumber bacaan bagi semua pihak.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Penelitian Pengembangan, Analisis Kebutuhan, Micro teaching

### PENDAHULUAN

Aktivitas *micro teaching* bagi para calon guru merupakan sarana secara khusus untuk memberikan pelatihan mengajar terhadap mahasiswa jurusan pendidikan yang tujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar seorang calon pendidik. Pentingnya *micro teaching* selain mengembangkan keterampilan dasar mengajar, ternyata juga mengembangkan keterampilan lain,

diantaranya mempengaruhi sikap mahasiswa sebelum praktik mengajar di lapangan. Kebermanfaatan dari *micro teaching* sebagai aktivitas yang menunjang mahasiswa antara lain tumbuhnya kepercayaan diri calon guru akan kompetensi yang telah dia dimiliki .

Dikarenakan urgensi dari *micro teaching* tersebut, maka perlu adanya satu mata kuliah khusus yang mewadahi berbagai pengetahuan dan pelatihan mengajar terutama di program

studi pendidikan Bahasa Inggris. Mata kuliah *Micro Teaching* menjadi mata kuliah baru bernama “Pembinaan Keterampilan Mengajar”. Mata kuliah ini memiliki prinsip sama seperti *micro teaching* yang nantinya secara khusus dipersiapkan untuk sarana pelatihan dan pengembangan kompetensi mengajar pendidikan Bahasa Inggris. Hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah kebutuhan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi pencapaian yang diharapkan dari mahasiswa. Hasil pencapaian yang diharapkan dari mahasiswa salah satunya adalah menjadi calon guru yang profesional di bidangnya yang diukur dari seberapa jauh mahasiswa mencapai kompetensi pedagogik.

Selain itu, tantangan yang umum ditemui ketika dijadikan mata kuliah adalah terkait materi ajar yang terdapat dalam bahan ajar terkadang terlalu umum, sehingga resikonya yang ditimbulkan adalah menjadikan mata kuliah *micro teaching* menjadi mata kuliah yang terlalu teoretis dan memiliki sedikit kaitan dengan praktik mengajar. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang tersusun dari materi ajar yang disesuaikan dengan bidang kompetensi yang nantinya disesuaikan dengan capaian pembelajaran lulusan yang diinginkan, dalam hal ini adalah bidang kebahasaan yakni bahasa Inggris yang menghasilkan calon guru bahasa Inggris yang memiliki kompetensi pedagogik profesional.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan menjadi:

1. Bagaimana identifikasi kebutuhan ajar yang dibutuhkan mahasiswa dan dosen ditinjau dari desain CPL untuk program studi pendidikan Bahasa Inggris?
2. Bagaimana mengembangkan prototipe bahan ajar mata kuliah “Pembinaan Keterampilan Mengajar (*Micro Teaching*)” disesuaikan dengan substansi CPL mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris?

Penelitian ini penting dikarenakan

perlu bahan ajar yang akan digunakan untuk mengampu mata kuliah Pembinaan Keterampilan Mengajar (*Micro Teaching*) yang Capaian Pembelajaran Lulusannya sudah disesuaikan dengan kebutuhan program studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI.

Luaran yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusannya sudah disesuaikan dengan kebutuhan program studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI dan menghasilkan artikel ilmiah yang dapat menjadi sumber bacaan bagi semua pihak.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bahan ajar dibutuhkan untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dikarenakan kebutuhan ini, banyak institusi menggantikan bahan ajar yang cetak dengan bahan ajar yang didesain sendiri oleh institusi untuk mencapai relevansi lokal yang lebih baik, lebih menyatu dengan karakteristik mahasiswanya, dan lebih terikat. Oleh karena itu, bahan ajar memiliki fungsi strategis bagi proses belajar mengajar. Bahan ajar dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam menyajikan materi pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar dapat menggantikan sebagian peran guru dan mendukung pembelajaran individual. Sehingga, hal ini akan memberi dampak positif bagi dosen, karena sebagian waktunya dapat dicurahkan untuk membimbing belajar siswa. Dampak positifnya bagi siswa, dapat mengurangi ketergantungan pada guru dan membiasakan belajar mandiri. Hal ini juga mendukung prinsip belajar sepanjang hayat (*life long education*).

Bahan ajar yang akan dikembangkan difokuskan pada bahan ajar cetak yakni buku teks. Penelitian terkait buku teks sudah banyak

dilakukan dikarenakan melalui buku teks, pengajar bisa menentukan materi apa yang cocok dan ingin diajarkan kepada siswa. Sehingga, pembelajaran di kelas menjadi efektif. Di penelitian lain menyebutkan pula bahwa peran buku ajar dalam ELT (*English Language Teaching*) tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga kurikulum yang tersembunyi yang di dalamnya mengandung nilai, budaya, dan berbagai gagasan tersembunyi dalam materi yang ditampilkan dalam buku ajar. Dengan kata lain, penelitian terkait pengembangan buku ajar sebagai bahan ajar masih tetap diperlukan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran tatap muka di kelas meskipun sudah banyak pengembangan bahan ajar yang sudah mengadopsi teknologi digital. Hal ini dikarenakan buku ajar dianggap memberikan kemudahan para dosen dan mahasiswa untuk mencapai tujuan CPL yang telah ditentukan secara lebih mudah, efisien, dan praktis.

Buku teks masih menjadi media penting dalam proses penyampaian materi ajar, terutama dalam ELT. Meskipun demikian, bahan ajar ini merupakan bahan ajar ini memiliki elemen elemen yang cukup banyak dikritik diantaranya terkait tentang nilai dari penggunaan buku teks, konten dan pendekatan yang dipakai, dan juga buku teks itu sendiri. Dari berbagai pengalaman yang ada, penggunaan buku teks umumnya ditulis sebagai naskah yang diikuti daripada sebuah sumber yang harus digali, dimana pimpinan institusi mempersyaratkan para dosen untuk mengikuti dan melengkapi buku teksnya, sehingga kebanyakan dari para pengajar merasa terpaksa melakukannya. Idealnya, buku harus memiliki elemen elemen di antaranya:

#### 1. Keberterimaan

Buku teks yang digunakan di kelas merupakan bahan ajar yang jelas, ditinjau dari topik materi pembelajaran yang diambil

(sebagai contoh: rasisme, seksualitas, dsb). Selain itu, teks yang ditampilkan secara praktis dan potensial menarik keterampilan lain.

#### 2. Materi ajar yang memanusiakan manusia

Buku teks ditekankan pada bagaimana bahan ajar bahasa fokus pada bahasa target dengan menyediakan bahan ajar yang humanis dimana memberikan pengalaman belajar terkait bahasa target dan memudahkan mahasiswa di berbagai umur dan tingkatan secara individu. Selain itu, memberikan manfaat berupa pengalaman terkait bahasa target secara afektif dan kognitif yang terikat dengan berbagai gaya pembelajaran yang ada.

#### 3. Ideologi

Buku teks menyajikan pandangan dari pengajaran dan pembelajaran, pandangan bahasa target dan budaya yang juga disajikan dalam materi. Selain itu, pandangan dunia dalam memproduksinya.

Tiga prinsip ini nantinya akan menjadi pertimbangan untuk meninjau tampilan buku teks yang akan didesain untuk mata kuliah Pembinaan Keterampilan Mengajar (*Micro Teaching*).

Dalam mengembangkan bahan ajar buku teks, peneliti menggunakan desain. Desain pembelajaran merupakan proses yang sistematis yang bertujuan untuk merancang peristiwa pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Desain atau rancangan bahan ajar yang efektif mencakup beberapa komponen yaitu:

1. struktur;
2. isi atau materi pelajaran;
3. strategi penyajian; dan
4. penampilan fisik.

Keempat komponen ini yang akan dijadikan indikator untuk menilai bahan ajar yang sudah dirancang.

Desain buku teks yang akan digunakan sebagai bahan ajar untuk mata kuliah Pembinaan Keterampilan Mengajar (*Micro Teaching*) nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan para mahasiswa program studi

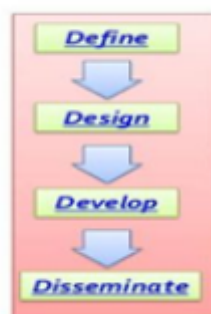
Pendidikan Bahasa Inggris di semester 6 yang nantinya menjadi bekal pada mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL) di semester 7. Nantinya, materi yang disusun khusus didesain untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengajar Bahasa Inggris terutama pada tingkat Sekolah Menengah Atas dan sederajat. Desain yang dipilih untuk mengembangkan bahan ajar ini menggunakan penelitian *Research and Development* dimana penelitian ini terdiri dari kegiatan yang terstruktur untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2016:164).

#### *Desain Pengembangan Model*

Model pengembangan umumnya berdasarkan pada industri yang menggunakan temuan dalam merancang suatu produk ataupun suatu prosedur yang baru. Rangkaian model tersebut nantinya akan melewati rangkaian prosedur secara sistematis, lalu dievaluasi, dan selanjutnya diperbaiki sehingga mencapai kriteria khusus tentang keefektifan, kualitas atau standar yang setara.

Model pengembangan yang akan diterapkan pada penelitian ini menggunakan model penelitian 4-D Thigarajan, yang meliputi empat tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Penelitian model 4-D (Thigarajan et al., 1974)



Gambar 1. Model Penelitian 4-D Thigarajan

Dari ke empat tahapan ini, peneliti mengembangkan aktivitasnya menjadi analisis

awal ditinjau dari analisis yang dilakukan pada mahasiswa semester 5 yang telah mengambil mata kuliah sebelumnya yakni Perencanaan Pengajaran Bahasa Inggris (PPBI) yang capaian pembelajaran lulusannya (CPL) diantaranya mahasiswa mampu merancang pembelajaran Bahasa Inggris yang disesuaikan dengan penentuan kompetensi dan kemampuan yang akan diajarkan kepada calon peserta didiknya sejalan dengan komponen pembelajaran yang didesain sebelumnya. Dari mata kuliah ini, mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain perencanaan yang efektif terkait pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Analisis yang dilakukan pada tahap awal adalah analisis kebutuhan mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah PKM dan dosen yang akan mengampu berupa kuesioner dan analisis konsep yang akan diturunkan menjadi rancangan pembelajaran semester (RPS) yang disesuaikan dengan CPL mata kuliah Pembinaan Keterampilan Mengajar (*Micro Teaching*). Tahapan ini masuk ke dalam tahap pendefinisian.

Secara garis besar, hal yang dilakukan antara lain:

Penelitian 4D ini banyak digunakan dalam mengembangkan bahan ajar, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018), menggunakan 4D model untuk mengembangkan kualitas buku tambahan dengan menambahkan teks fabel berbasis *bechmarking* di kelas tujuh dengan menggunakan tiga tahap dari 4 model 4D. Hasil keefektifan menunjukkan bahwa kevalidan buku suplemen 86,6% Adapun keefektifan buku suplemen 87,75%. Sementara itu, kepraktisan buku suplemen 90,43%. Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan bahwa buku suplemen teks fabel benchmarking layak digunakan. (Suryani, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan bahan ajar agar dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas untuk pembelajaran di kelas, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi dan sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Prosedur penelitian dan pengembangan bahan ajar jarak jauh dilakukan dengan cara mendesain program atau bahan ajar sesuai dengan masalah yang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan. Tindak lanjut dari hasil analisis kebutuhan tersebut adalah mendesain, melakukan ujicoba program atau bahan, serta melakukan revisi sampai bahan ajar tersebut dianggap siap untuk digunakan dalam situasi sesungguhnya. Langkah-langkah dari prosedur pengembangan bahan ajar secara spesifik adalah:

1. Melakukan analisis kebutuhan pada mahasiswa dan dosen terkait konsep dan kebutuhan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris
2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam bentuk CPL, RPS, dan draft Bahan Ajar (Buku Teks) Pada Sub Kompetensi Dasar
3. Hasil luaran berupa CPL dan RPS mata kuliah dan draft materi ajar mata kuliah "Pembinaan Keterampilan Mengajar".

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh mata kuliah di semester 5 pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris (PPBI) yang nantinya akan melanjutkan mata kuliah Pembinaan Keterampilan Mengajar (*Micro Teaching*) yang Capaian Pembelajaran Lulusannya sudah disesuaikan dengan kebutuhan program studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas

Indraprasta PGRI. Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah dipilih secara purposive.

#### *Teknik Analisis Data*

Teknik yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu data dikumpulkan, dikelompokkan dan dijumlahkan, sehingga menghasilkan angka-angka berupa bilangan yang dalam hal ini mencerminkan jumlah responden secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, informasi maupun data yang diperoleh melalui kuesioner atau daftar pertanyaan akan dihitung jumlahnya kemudian dimasukkan ke dalam table tunggal untuk melihat kecenderungan dari hasil penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Kebutuhan**

Analisis awal dilakukan terhadap dosen yang akan mengampu mata kuliah PKM dengan memberikan kuesioner secara online kepada dosen pengampu mata kuliah PPBI (Perencanaan Pengajaran

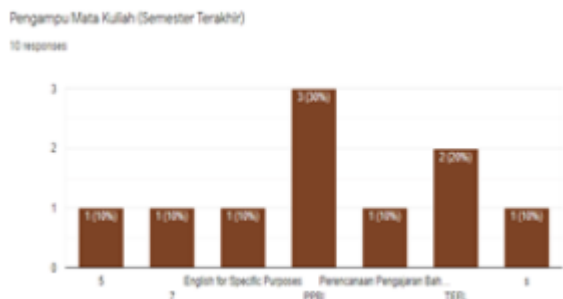
Bahasa Inggris), TEFL, dan English for Specific Purposes (ESP), terdapat 11 dosen yang berpartisipasi menjawab kuesioner terbuka selama penelitian ini. Selain itu, terdapat 68 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris semester 5 yang terlibat dalam wawancara terbuka untuk mengetahui analisis kebutuhan. terkait mata kuliah PKM yang akan diampu di semester genap mendatang.

Berikut demografi partisipan yang terlibat pada penelitian ini. (Tabel 1).

Demografi Partisipan	Dosen		Mahasiswa	
	Jumlah	Persen tase	Jumlah	Persen tase
Laki Laki	1	9%	25	36,7 %
Perempuan	10	91%	43	63,3 %
Umur				
20 - 29	-	-	66	97,1%
30 - 40	7	63%	2	2,9 %
41 -50	4	37%	-	-

Tabel 1. Demografi Partisipan





Gambar Grafik Tabulasi Dosen Yang Berpartisipasi

Dari hasil kuesioner terbuka, secara keseluruhan dari 11 dosen menyetujui adanya mata kuliah baru yaitu Pembinaan Keterampilan Mengajar (PKM) sebagai mata kuliah praktek dari mata kuliah sebelumnya yakni *English for Specific Purpose* dan PPBI, kemudian sejalan dengan mata kuliah TEFL karena terkait dengan implikasi pengajaran, metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris secara konsep. PKM diharapkan sebagai sarana implementasi latihan mengajar sebelum praktek mengajar langsung di sekolah. Pada butir kedua terkait alasan mengapa diperlukan adanya mata kuliah PKM, lebih dari 90 persen dari 11 dosen mengungkapkan alasan perlunya mata kuliah ini sebagai sarana berlatih mengajar secara intensif dan memberikan beragam pembekalan sebelum mengajar yang sesungguhnya di mata kuliah PPL nanti.

Pada butir ketiga terkait dengan kebutuhan materi ajar, lebih dari 80 persen dari 11 dosen menyatakan bahwa materi yang dibutuhkan terkait tentang strategi, metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris terbaru yang memang relevan dengan pengajaran di sekolah. Selain itu, perlu pula informasi terkait aplikasi ataupun teknologi terbaru yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran di sekolah.

Pada butir keempat terkait fasilitas, lebih dari 40 persen dari 11 dosen menyatakan bahwa mahasiswa membutuhkan multimedia interaktif yang terkoneksi dengan internet dalam mata kuliah PKM, 30 persen menyatakan bahwa mahasiswa perlu ruangan

pengajaran mikro dan bahan ajar yang menunjang yang berisikan RPP dan silabus pengajaran yang sesuai. 30 persen lainnya menyatakan perlunya video pembelajaran dan alat peraga selama mata kuliah berlangsung.

Pada butir kelima, lebih dari 75 persen dari dosen mengharapkan mata kuliah melalui mata kuliah PKM mahasiswa memiliki persiapan yang cukup dalam mengajar yang disesuaikan dengan konsep perencanaan dan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran, sehingga setelah lulus dari mata kuliah ini mahasiswa siap untuk mengajar di sekolah.

Dari daftar pertanyaan terbuka yang ditanyakan ke mahasiswa secara lisan, terdapat 5 butir pertanyaan yang dijawab secara terbuka oleh mahasiswa. (Lihat Tabel 2)

Pertanyaan	Jawaban
Di semester depan terdapat mata kuliah Pembinaan Keterampilan Mengajar (PKM) atau <i>Micro teaching</i> sebagai mata kuliah lanjutan dari PPBI. Tuliskan tanggapan anda! Setuju/Tidak Setuju	
Materi ajar apakah yang anda harapkan terdapat di mata kuliah PKM?	
Bahan ajar apa sajakah yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan anda pada mata kuliah tersebut?	
Fasilitas apasaja yang anda butuhkan pada mata kuliah tersebut?	
Pilih maksimal dua materi ajar yang anda butuhkan terkait pengembangan kemampuan dan keterampilan anda dalam mengajar Bahasa Inggris dari kelima materi di bawah ini:	
a. Kompetensi profesional guru	
b. Pengajaran mikro ( <i>Microteaching</i> )	
c. Keterampilan dasar mengajar	
d. Rencana Program Pembelajaran (RPP)	
e. Praktik mengajar.	

Tabel 2. Butir Pertanyaan Wawancara Terbuka

Dari hasil wawancara terbuka, secara keseluruhan dari 68 mahasiswa menyetujui

adanya mata kuliah baru yaitu Pembinaan Keterampilan Mengajar (PKM) sebagai mata kuliah lanjutan dari PPBI dikarenakan di mata kuliah sebelumnya mereka terbiasa menyusun dan merencanakan pembelajaran Bahasa Inggris. Untuk selanjutnya, mereka dapat mengembangkan dari apa yang sudah disusun atau direncanakan untuk diajarkan kepada siswa mereka untuk dipraktikkan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pada butir kedua terkait kebutuhan materi ajar, lebih dari 70 persen dari 68 mahasiswa menyatakan bahwa mereka memerlukan materi yang memberikan kesempatan mereka untuk praktek mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan, mereka perlu mempersiapkan mental dan keterampilan yang memadai terkait mengajarkan Bahasa Inggris nantinya di sekolah selain memperoleh konsep pembelajaran yang mereka dapat di universitas.

Pada butir ketiga terkait kebutuhan bahan ajar, lebih dari 65 persen dari 68 mahasiswa menyatakan bahwa mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan kesempatan dalam praktek langsung dalam mengajarkan Bahasa Inggris disesuaikan dengan Rencana Perencanaan Pembelajaran yang telah mereka desain sebelumnya.

Pada butir keempat, lebih dari 55 persen dari 68 mahasiswa membutuhkan fasilitas berupa buku teks yang mencakup materi yang terkait dengan pengetahuan akan pengajaran Bahasa Inggris yang dilengkapi dengan format RPP dan Silabus yang dipakai di sekolah secara umum.

Pada butir kelima, lebih dari 80 persen dari 68 mahasiswa memilih materi ajar terkait pengajaran mikro dan praktek mengajar dikarenakan mahasiswa membutuhkan kesempatan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka ketahui dari konsep yang telah mereka pelajari lalu harus mengimplementasikannya

dalam pembelajaran nyata di ruang kelas.  
*Pembahasan*

Dari hasil penelitian pada dua tahap awal yakni pendefinisian dan perancangan yang telah dianalisis, diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusannya sudah disesuaikan dengan kebutuhan program studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI dan juga sudah disesuaikan dengan KKNi pada RPS. Hal ini dikarenakan mata kuliah ini merupakan mata kuliah baru yang akan diimplementasikan di semester genap 2019/2020 nanti. Luaran selain CPL dan RPS adalah buku teks yang bahan ajarnya berupa buku teks yang disesuaikan dengan RPS program studi pendidikan Bahasa Inggris yang akan menjadi luaran pada tahapan kedua (perancangan).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, mata kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar (*Micro teaching*) sangat diperlukan bagi mahasiswa dan dosen program studi pendidikan Bahasa Inggris di Universitas, Jakarta. Hal ini dikarenakan, mata kuliah ini merupakan sarana bagi mahasiswa untuk menambah dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan mengajar Bahasa Inggris sebelum praktek langsung ke sekolah pada mata kuliah PPL di semester selanjutnya. Baik mahasiswa maupun dosen sangat setuju dengan adanya mata kuliah PKM ini. Diharapkan, komponen pembelajaran diantaranya materi ajar, bahan ajar, dan fasilitas pembelajaran yang ada menunjang mata kuliah tersebut.

Dari hasil analisis kebutuhan yang diperoleh baik dari dosen dan mahasiswa, maka diperoleh CPL pembelajaran yang disesuaikan dengan KKNi yang diimplementasikan dalam RPS pada semester genap 2019/2020 yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Issa, A. (2019). Beyond Textbook Instruction: Stories from ELT Teachers in Oman. *Changing English: Studies in Culture and Education*, 26(3), 263-281. <https://doi.org/10.1080/1358684X.2019.1591270>
- Arsal, Z. (2014). Microteaching and pre-service teachers' sense of self-efficacy in teaching. *European Journal of Teacher Education*, 37(4), 453-464. <https://doi.org/10.1080/02619768.2014.912627>
- Dick, W, Lou, C, Carey, O. . (2005). *The Systematic Design of Instruction. Educational Technology Research and Development* (6th ed., Vol. 54). Boston: Pearson.
- Dick, Walter, L. C. and J. O. C. (2015). *The Systematic Design of Instruction* (8th ed.). United States: Pearson.
- Gall, Meredith D. , Borg, Joyce P., W. R. (2003). *No Title Educational Research: An Introduction*.
- Indah Suryani, D. W. I. (2018). *Pengembangan Buku Suplemen Bahasa Indonesia Materi Teks Fabel Berbasis Benchmarking untuk Kelas Vii Smpn 13 Surabaya*. Bapala, 5(2).
- Ismulyaty, D. S., Si, M., Si, M., Hadiwidjaja, R. D., Si, M., Penelitian, L., ... Masyarakat, P. (2012). *LAPORAN PENELITIAN BAHAN AJAR Pengembangan Prototipe Bahan Ajar Matakuliah Laboratorium Auditing (EKSI4414)*.
- Karlström, M., & Hamza, K. (2019). Preservice Science Teachers' Opportunities for Learning Through Reflection When Planning a Microteaching Unit. *Journal of Science Teacher Education*, 30(1), 44-62. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2018.1531345>
- Lestari, T., & Ghozali, I. (2017). Enhancing Multimedia Students' Involvement Through Project-Based Learning Model. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 181-186. <https://doi.org/10.30738/sosio.v3i2.1617>
- Rahayu, S. and I. G. M. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Micro Teaching Untuk Melatih Kompetensi Pedagogik, 3(2), 232-238.
- Rashidi, N., & Meihami, H. (2016). Hidden curriculum: An analysis of cultural content of the ELT textbooks in inner, outer, and expanding circle countries. *Cogent Education*, 3(1), 1-17. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1212455>
- Tomlinson, Brian; Masuhara, H. (2018). *The Complete Guide to the Theory and Practice of Materials Development for Language Learning*. United States: Wiley Blackwell.